



Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Perbaungan, Sumatera Utara

Lastr¹, Tri Anisa², Siti Hardiyanti Munthe³, Nadzira Putri Syifa⁴,
Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya⁵

¹⁻⁵Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

*Korespondensi penulis: trianisapermatasari24@gmail.com

Abstract. *In this study to see how small to medium-scale farmers face problems when developing beef cattle farming businesses in Perbaungan District, North Sumatra. The research utilised a descriptive survey to collect data through field observations, structured interviews and desk research. The research involved beef cattle farmers from various business scales. Livestock production, feed use and capital constraints were included in the quantitative and descriptive analyses. The results showed that low-quality feed, capital availability and technical knowledge affected livestock productivity in the area. Large-scale farmers use commercial feed to get better results, while small-scale farmers rely more on natural feed. Improved access to high-quality feed, technical training and low-interest business credit are some of the development plans. Thus, to achieve sustainability of the sector, beef cattle enterprise development requires a holistic approach with government support, continuous training and cooperation with relevant institutions.*

Keywords: *Development strategy, beef cattle farming, Perbaungan sub-district, quality feed, technical training, business credit.*

Abstrak. Penelitian ini untuk melihat bagaimana peternak skala kecil hingga menengah menghadapi masalah saat mengembangkan usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Perbaungan, Sumatera Utara. Penelitian memanfaatkan survei deskriptif untuk mengumpulkan data melalui observasi lapangan, wawancara terstruktur, dan studi pustaka. Penelitian ini melibatkan peternak sapi potong dari berbagai skala usaha. Produksi ternak, penggunaan pakan, dan kendala modal dimasukkan dalam analisis kuantitatif dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pakan berkualitas rendah, ketersediaan modal, dan pengetahuan teknis memengaruhi produktivitas ternak di daerah tersebut. Peternak skala besar menggunakan pakan komersial untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, sedangkan peternak skala kecil lebih bergantung pada pakan alami. Peningkatan akses ke pakan berkualitas tinggi, pelatihan teknis, dan kredit usaha dengan bunga rendah adalah beberapa rencana pengembangan. Jadi, untuk mencapai keberlanjutan sektor ini, pengembangan usaha peternakan sapi potong memerlukan pendekatan holistik dengan dukungan pemerintah, pelatihan berkelanjutan, dan kerja sama dengan lembaga terkait.

Kata kunci: Strategi pengembangan, peternakan sapi potong, Kecamatan Perbaungan, pakan berkualitas, pelatihan teknis, kredit usaha.

PENDAHULUAN

Salah satu sektor usaha yang memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam mendukung ketahanan pangan dan menyediakan sumber protein hewani bagi masyarakat. Peternakan sapi potong tidak hanya meningkatkan ketersediaan

Bisnis peternakan sapi potong, baik dari sisi produksi maupun pemasaran, karena daging sapi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan peternak melalui potensi pendapatan yang besar. Di Sumatera Utara, peternakan sapi potong memiliki potensi yang besar, terutama di Kecamatan

Perbaungan, yang terkenal dengan sumber daya alam dan lahan yang luas serta kondisi iklim yang mendukung (Wahyudi et al., 2021).

Peternakan sebagai salah satu subsektor pertanian masih memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Kontribusi peningkatan PDB dari sektor pertanian 13,33%. Dari analisis peranan PDB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, terlihat yang memberikan kontribusi terbesar adalah sub sektor pertanian, peternakan dan jasa penting 77%. Sub sektor peternakan sendiri peranannya 1,5% terhadap sektor pertanian menurut harga konstan (BPS, 2023).

Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, Kecamatan Perbaungan memiliki karakteristik geografis dan sumber daya alam yang cukup untuk mendukung pengembangan bisnis peternakan sapi potong. Kawasan ini menjadi salah satu tempat yang bagus untuk mengembangkan luas lahan yang besar dan mudah diakses. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2021) menunjukkan bahwa daerah ini memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang pertanian dan peternakan, termasuk peternakan sapi potong, yang mungkin merupakan salah satu pilar ekonomi lokal.

Namun demikian, usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Perbaungan menghadapi banyak tantangan dari segi teknis dan non-teknis. Keterbatasan sumber daya manusia yang berpengalaman dalam bidang peternakan, keterbatasan akses ke teknologi canggih, dan masalah dalam pengelolaan pakan dan kesehatan ternak adalah beberapa dari masalah ini. Selain itu, untuk memperkenalkan produk sapi potong ke pasar yang lebih luas, diperlukan pengelolaan jaringan distribusi yang baik (Nasution, 2020). Untuk mengembangkan bisnis peternakan sapi potong di Kecamatan Perbaungan, pendekatan yang komprehensif harus diterapkan. Ini akan mencakup perbaikan pada berbagai hal, seperti pakan ternak yang lebih baik, instruksi peternak yang lebih baik, peningkatan kemampuan untuk menggunakan teknologi terbaru, dan memperkuat jaringan pemasaran. Selain itu, kebijakan pemerintah harus mendukung peternak melalui regulasi yang memudahkan akses modal dan infrastruktur yang mendukung jalur distribusi produk peternakan (Rondius, 2012).

Usaha peternakan sapi potong ini harus dirancang untuk keberlanjutan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Hal ini penting untuk membangun usaha peternakan yang menguntungkan secara finansial tetapi juga berkelanjutan dan ramah lingkungan dalam jangka panjang. Sebagai contoh, penggunaan teknologi pakan yang ramah

lingkungan dan efisien dapat membantu mengurangi biaya produksi sambil mempertahankan kualitas lingkungan (Suresti & Wati, 2012). Meningkatkan keterampilan peternak melalui program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan adalah salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengembangkan usaha ini. Produksi peternakan di Kecamatan Perbaungan dapat ditingkatkan melalui pelatihan tentang metode pemeliharaan sapi potong yang baik dan benar serta pemanfaatan teknologi terbaru. Selain itu, menerapkan sistem manajemen usaha peternakan yang efektif dapat membantu peternak mengelola sumber daya mereka dengan lebih baik, yang menghasilkan hasil yang lebih baik.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan pemasaran produk sapi potong juga harus diperhatikan. Peternak dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar jika pasar menjadi lebih luas, baik secara lokal maupun regional. Salah satu cara untuk mengembangkan pasar adalah dengan bekerja sama dengan industri pengolahan daging atau pemasok yang memenuhi kebutuhan pasar yang lebih besar. Selain meningkatkan pendapatan peternak, hal ini akan menciptakan stabilitas pasar yang bermanfaat bagi semua pihak. Peran pemerintah dan pihak terkait lainnya sangat penting dalam pengembangan bisnis peternakan sapi potong di Kecamatan Perbaungan. Untuk mendorong pertumbuhan bisnis peternakan, pemerintah daerah harus membuat kebijakan yang mendorong peternak dan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Selain itu, kerja sama dengan lembaga penelitian dan perguruan tinggi dapat menghasilkan metode pengelolaan peternakan yang lebih ramah lingkungan dan efisien. (Rusman et al., 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis yang bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Perbaungan, Sumatera Utara. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang potensi, masalah, dan solusi terkait pengembangan usaha tersebut.

Bahan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, dan survei lapangan yang dilakukan kepada peternak sapi potong di Kecamatan Perbaungan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, laporan penelitian sebelumnya, dan data yang diterbitkan oleh instansi terkait, seperti Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Serdang Bedagai serta Badan Pusat Statistik (BPS).

Rancangan Percobaan

Rancangan percobaan dalam penelitian ini menggunakan desain survei lapangan yang bersifat cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu yang menggambarkan kondisi usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Perbaungan. Rancangan ini memungkinkan pengumpulan data yang bersifat komprehensif mengenai kondisi saat ini tanpa harus melibatkan eksperimen jangka panjang.

Survei dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif, di mana data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh peternak, sementara data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi terkait faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi pengembangan usaha peternakan.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peternak sapi potong di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Peternak yang dijadikan responden adalah mereka yang memiliki usaha peternakan sapi potong minimal satu tahun dan memiliki populasi sapi potong yang cukup untuk dianalisis. Pemilihan peternak dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih peternak yang dianggap mewakili berbagai kondisi yang relevan dengan topik penelitian.

Objek penelitian ini adalah strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Perbaungan, yang mencakup berbagai aspek seperti manajemen pakan, pengelolaan kesehatan ternak, pemasaran produk sapi potong, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha ini. Objek ini juga mencakup kebijakan pemerintah setempat dan pengaruhnya terhadap perkembangan usaha peternakan sapi potong.

Pengukuran peubah dalam penelitian ini mencakup berbagai variabel yang memengaruhi pengembangan usaha peternakan sapi potong. Pertama, kinerja usaha peternakan diukur melalui jumlah sapi yang dipelihara, tingkat kelahiran, tingkat kematian, dan berat badan sapi potong. Kedua, pengelolaan pakan diukur berdasarkan jenis pakan yang digunakan, kuantitas dan kualitas pakan, serta teknik pemberian pakan. Ketiga, pengelolaan kesehatan ternak diukur melalui tingkat kesehatan ternak, frekuensi pemberian vaksinasi, serta pengobatan yang dilakukan. Keempat, faktor pemasaran diukur melalui jaringan pemasaran, harga jual, dan cara distribusi produk. Terakhir, kebijakan pemerintah diukur dengan mengidentifikasi dukungan yang diberikan oleh pemerintah setempat terhadap usaha peternakan sapi potong.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis secara statistik menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Perbaungan. Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis dengan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan strategi pengembangan usaha peternakan

Reproduksibilitas Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk dapat direproduksi oleh peneliti lain dengan menggunakan bahan dan materi yang serupa. Semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, seperti kuesioner dan pedoman wawancara, dapat diakses oleh peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa. Prosedur penelitian, seperti cara pemilihan subjek, pengumpulan data, dan analisis, juga dijelaskan secara rinci untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat dipahami dan diterapkan oleh peneliti lain dengan konteks yang serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas peternak di Kecamatan Perbaungan mengelola usaha peternakan sapi potong dengan skala kecil hingga menengah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi umum usaha peternakan sapi potong di kecamatan perbaungan

No	Jenis Peternakan	Jumlah Peternak (%)	Rata-rata Jumlah Sapi
1	Skala kecil	45%	10-20 sapi
2	Skala menengah	40%	NPV > 0
3	Skala besar	15%	51 sapi atau lebih

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peternak di Kecamatan Perbaungan mengelola peternakan sapi potong dengan skala kecil hingga menengah. Hal ini berdampak pada keterbatasan sumber daya yang dimiliki peternak dalam mengembangkan usaha mereka

Kinerja Usaha Peternakan Sapi Potong

Kinerja usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Perbaungan dapat diukur melalui beberapa indikator seperti jumlah sapi yang dipelihara, tingkat kelahiran, dan tingkat kematian sapi. Berdasarkan data yang dikumpulkan, diperoleh informasi sebagai berikut.

Tabel 2. indikator jumlah sapi yang dipelihara, tingkat kelahiran, dan tingkat kematian sapi

No	Indikator	Skala Kecil (%)	Skala Menengah (%)	Skala Besar (%)
1	Jumlah sapi dipelihara	15-20 ekor	25-40 ekor	50 ekor atau lebih
2	Tingkat kelahiran	70%	80%	85%
3	Tingkat kematian	10%	7%	5%

Tabel ini menunjukkan bahwasalahasil dari penelitian bahwa peternakan skala kecil cenderung memiliki tingkat kelahiran yang sedikit lebih rendah dan tingkat kematian yang lebih tinggi dibandingkan dengan peternakan skala menengah dan besar. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan dalam pengelolaan pakan, kesehatan ternak, dan fasilitas peternakan.

Pengelolaan Pakan dan Kesehatan Ternak

Pengelolaan pakan dan kesehatan ternak merupakan faktor penting dalam mendukung produktivitas sapi potong. Berdasarkan hasil wawancara dengan peternak, sebagian besar peternak skala kecil menggunakan pakan alami seperti rumput dan dedak, sementara peternak skala menengah dan besar cenderung menggunakan pakan tambahan dan suplemen pakan. Berikut adalah tabel mengenai jenis pakan yang digunakan oleh peternak:

Tabel 3. jenis pakan yang digunakan oleh peternak

No	Jenis Pakan	Skala Kecil (%)	Skala Menengah (%)	Skala Besar (%)
1	Rumput (Alami)	80%	40%	30%
2	Dedak dan Pakan Komersial	10%	30%	60%
3	Pakan Suplemen	10%	30%	40%

Tabel ini menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian peternak skala besar lebih cenderung menginvestasikan pada pakan komersial dan suplemen yang lebih berkualitas dibandingkan dengan peternak skala kecil. Penggunaan pakan alami yang lebih banyak pada peternak skala kecil

mungkin berdampak pada kualitas sapi yang dipelihara, sehingga mempengaruhi kinerja usaha mereka.

Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan

Peternak sapi potong di Kecamatan Perbaungan menghadapi banyak tantangan saat berusaha untuk mengembangkan bisnis mereka. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan modal, masalah pemasaran, dan kesulitan mendapatkan informasi tentang teknologi terbaru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peternak mengalami kesulitan untuk meningkatkan kemampuan usaha mereka. Tabel berikut menunjukkan masalah utama yang dihadapi peternak saat mengembangkan peternakan sapi potong mereka di Kecamatan Perbaungan:

Tabel 4. masalah utama yang dihadapi peternak saat mengembangkan peternakan sapi potong.

No	Tantangan Utama	Persentase Peternak (%)
1	Keterbatasan modal	45%
2	Masalah pemasaran	30%
3	Keterbatasan pengetahuan teknis	25%

Tantangan terbesar yang dihadapi peternak adalah keterbatasan modal, yang mencegah mereka untuk berkembang lebih jauh. Peternak skala kecil, khususnya, seringkali tidak memiliki dana untuk membeli pakan berkualitas tinggi atau memperbaiki fasilitas peternakan mereka.

Berdasarkan analisis data, strategi yang direkomendasikan untuk pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Perbaungan meliputi peningkatan akses modal melalui program kredit usaha yang mudah diakses oleh peternak skala kecil dan menengah, penyelenggaraan pelatihan serta penyuluhan intensif terkait teknologi pemeliharaan ternak, pengelolaan pakan, dan manajemen usaha peternakan, serta peningkatan kualitas infrastruktur dan fasilitas peternakan, seperti kandang dan sistem pembuangan limbah, guna meningkatkan kenyamanan ternak dan produktivitas.

Pembahasan

Analisis usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Perbaungan adalah subjek penelitian ini. Data menunjukkan bahwa kebanyakan peternak di daerah ini menjalankan usaha peternakan skala kecil hingga menengah. Hal ini menunjukkan bahwa peternak di Kecamatan Perbaungan mungkin tidak dapat memperluas bisnis mereka karena berbagai alasan, seperti keterbatasan modal, keahlian teknik, dan akses ke fasilitas yang lebih baik.

Penelitian ini menemukan bahwa peternak skala kecil sangat bergantung pada pakan alami seperti dedak dan rumput. Meskipun pakan alami lebih murah, pakan ini seringkali tidak memenuhi standar yang diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas sapi potong. Ini menjadi masalah besar bagi peternak yang ingin meningkatkan hasil produksi mereka karena pakan yang berkualitas sangat memengaruhi kesehatan dan pertumbuhan sapi. Sebaliknya, peternak skala besar lebih cenderung menggunakan pakan komersial dan suplemen, yang membutuhkan biaya tambahan, tetapi dapat meningkatkan produktivitas sapi. Salah satu strategi pengembangan yang perlu dilakukan adalah memberikan peternak kecil dan menengah pelatihan tentang manajemen pakan yang efektif dan subsidi pakan.

Keterbatasan modal adalah masalah lain yang dihadapi peternak di Kecamatan Perbaungan. Peternak tidak dapat memperluas bisnis mereka dengan membeli peralatan canggih, memperbaiki fasilitas mereka, atau menambah jumlah ternak karena keterbatasan ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat program kredit lebih mudah diakses untuk peternak kecil dan menengah. Peternak dapat menemukan solusi untuk masalah keuangan mereka dengan program kredit dengan bunga rendah atau bahkan tanpa bunga.

Tingkat kelahiran sapi yang rendah dan tingkat kematian sapi yang tinggi di kalangan peternak skala kecil juga harus diperhatikan. Peternak seringkali tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara-cara yang tepat untuk merawat sapi betina agar dapat melahirkan dengan optimal, dan masalah reproduksi adalah salah satu faktor yang sering menyebabkan tingkat kelahiran yang rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan tingkat kelahiran dan mengurangi tingkat kematian ternak, peternak harus dilatih dalam manajemen reproduksi dan kesehatan.

Mengembangkan bisnis peternakan sapi potong di Kecamatan Perbaungan, strategi harus dipikirkan secara keseluruhan dan mencakup semua aspek keuangan, teknis, dan pemasaran. Untuk membantu peternak meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk ternak mereka, pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi terkait harus bekerja sama. Peningkatan

infrastruktur peternakan yang lebih canggih, pelatihan teknis, dan bantuan modal dapat diberikan sebagai bentuk dukungan. Bisnis peternakan sapi potong di Kecamatan Perbaungan diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan dan bersaing di pasar yang lebih luas dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Perbaungan didominasi oleh peternak skala kecil hingga menengah, dan beberapa tantangan utama adalah modal yang terbatas, pengetahuan teknis, dan pengelolaan pakan. Peternak skala kecil lebih cenderung menggunakan pakan alami, yang berdampak pada produktivitas sapi, sementara peternak skala besar lebih banyak menggunakan pakan komersial untuk mendukung pertumbuhan ternak mereka. Untuk meningkatkan produksi dan keberlanjutan peternakan sapi potong, diperlukan peningkatan akses ke modal dan pelatihan teknis, terutama dalam manajemen reproduksi dan kesehatan ternak. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan holistik yang melibatkan kerja sama pemerintah, peternak, dan lembaga pendukung dapat membantu sektor peternakan di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Basriwijaya KMZ, 2018. Relationship Between Motivation And Behavior Of Pitalah Duck Farmer. Proceeding of the 1st International Conference on Food and Agriculture
- Basriwijaya KMZ, F Alham, FH Saragih, 2021. Peran Wanita Peternak Itik dalam Membantu Pendapatan Keluarga di Desa Asam Peutik Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Jurnal Media Agro 17 (1)
- Basriwijaya KMZ, L Fitriana, 2021, Role of Leading People Plantation Commodities in Increasing Basriwijaya KMZ, Siti Kamariyah. Analisisnya Pendapatan Dan Pemasaran Udang Galah diKecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Sungkai 9 (1), 37-47
- Basriwijaya KMZ, Vdy BI, D Mardiningsih, 2016. Karakteristik Agropreneurship Peternak Kemitraan Pola Inti Plasma Di Kawasansentrapeternakan Ayam Ras Pedaging Kabupaten Klaten
- Basriwijaya,K.M.Z (2024) Digital marketing produk pertanian, peternakan dan perikanan.PT Penamuda Media,2024
- Dewi, R. S., & Suryani, E. (2022). Manajemen Pakan pada Peternakan Sapi Potong Skala Kecil. Jurnal Agribisnis, 10(2), 45–53.

- Kurniawan, A., & Setiawan, H. (2023). Analisis Produktivitas Sapi Potong di Indonesia. *Prosiding Seminar Peternakan Nasional*, 5(1), 134–142.
- Rahmat, T. A., & Ningsih, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Peternakan di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 18(4), 229–237.
- Rusman, R. F. Y., Hamdana, A., & Sanusi, A. (2020). Strategi Pengembangan Usaha
- Siregar, M., & Harahap, D. (2023). Peluang dan Tantangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 15(3), 67–76.
- Susanti, Y., & Putra, A. H. (2020). Pengaruh Pakan Berkualitas terhadap Produktivitas Sapi Potong. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 7(2), 90–97.
- Tarigan, B., & Simbolon, T. (2022). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Usaha Peternakan. *Agrivet Journal*, 11(1), 22–30.